



**MANAJEMEN PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI PROF.DR.SRI SOEDEWI MASICHUN SOFWAN,SH.**

ANDI AFDHAL MARIO ENGKANA¹, ARIS MUNANDAR², MUHAMMAD KADRI SYAHBANA³, LILIS SAGITA⁴, SITI ANNISA⁵, NOVI SAMSIDAR⁶, VERONIKA SITI AGUSTIN⁷, HAIRUN NAJWA⁸, RISTI ADILLA⁹

Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: arismunandar@uinjambi.ac.id hairunnajwa789@gmail.com

kadrisyahbana31@gmail.com sitianiisasiti16@gmail.com novisamsidar@gmail.com

sagitalilis034@gmail.com adillaristi2@gmail.com andiafdal610@gmail.com

<http://agustinveronika744@gmail.com/>

ABSTRAK

Manajemen perencanaan sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh perencanaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SLBN. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian ini menyoroti pentingnya perencanaan yang sistematis dan berdasarkan kebutuhan untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dalam perencanaan sarana dan prasarana berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas, kenyamanan, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pemerintah, menjadi faktor kunci dalam memastikan pelaksanaan perencanaan yang optimal. Temuan ini memberikan dampak penting bagi pengelola SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. untuk memperkuat fokus pada perencanaan yang terstruktur guna mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Manajemen perencanaan, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran SLBN

ABSTRACT

Management of facility and infrastructure planning has a strategic role in improving the quality of learning in Special Schools (SLBN) Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. This study aims to identify and analyze the influence of facility and infrastructure planning on the quality of learning in SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. Using a qualitative descriptive approach, this study highlights the importance of systematic and needs-based planning to ensure the availability of facilities that are in accordance with the needs of students with special needs. The results of the study indicate that effective management in facility and infrastructure planning contributes to increasing accessibility, comfort, and student learning motivation. In addition, collaboration between stakeholders, including teachers, principals, and the government, is a key factor in ensuring optimal planning implementation. These findings have important implications for SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. managers to strengthen their focus on structured planning to achieve better learning quality.

Keywords: Planning Management, facilities and infrastructure, quality of SLBN learning

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya. Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai Copyright (c) 2024 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Prasarana dan sarana pendidikan adalah komponen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal. Mereka bukan sekadar komponen fisik. Mereka sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran sangat penting. Jika fasilitas dan infrastruktur tidak memadai, proses belajar mengajar akan terhambat dan bahkan dapat terjadi kegagalan.(Astuti et al., 2023)

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah tentu menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana dan prasarana yang tersedia secara lengkap dengan keadaan yang baik, akan sangat menunjang proses belajar, akademik maupun non akademik. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak serta lengkap agar kegiatan belajar dan mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.Terselenggarakannya kegiatan pendidikan yang efektif serta efiseien tentu perlu adanya manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di lingkungan Sekolah Luar Biasa negeri (SLBN), peran pendidikan menjadi lebih kompleks karena melibatkan upaya khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal menjadi elemen kunci dalam memastikan kualitas pembelajaran yang inklusif dan efektif.Manajemen perencanaan sarana dan prasarana di SLBN memegang peranan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung. Menurut penelitian, ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan keberhasilan proses pembelajaran secara signifikan (Putri, 2023). Hal ini sejalan dengan pentingnya memastikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan fisik, kognitif, dan emosional siswa di SLBN.

Perencanaan sarana dan prasarana yang efektif melibatkan langkah strategis mulai dari identifikasi kebutuhan, pengadaan, hingga pemeliharaan fasilitas. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah, dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan penggunaan fasilitas pendidikan(Dunn et al., 2011). Proses ini juga harus berorientasi pada keberlanjutan, mengingat perubahan kebutuhan yang dinamis.Di SLBN, sarana pembelajaran seperti media interaktif, ruang kelas dengan desain khusus, dan alat bantu belajar yang inovatif menjadi komponen esensial. Sebuah penelitian di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H. menemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berkualitas(Rahmawati, 2014). Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk memastikan setiap fasilitas berfungsi maksimal.

Tidak hanya perencanaan fisik, manajemen juga mencakup aspek pengelolaan sumber daya manusia dan finansial. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan lembaga pendukung dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana pendidikan (Fikrisa, 2016). Model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kemampuan individu siswa



juga turut mendukung optimalisasi penggunaan fasilitas tersebut.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas pentingnya manajemen perencanaan sarana dan prasarana di SLBN dalam mendukung kualitas pembelajaran. Fokus utama adalah pada strategi, tantangan, dan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SLBN. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dalam menciptakan sistem pendidikan inklusif yang unggul.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien." Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Hajeng Darmastuti, 2014:10).

Manajemen merupakan strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik yang kaya dengan estetika kepemimpinan salammenggarahkan, memengaruhi mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan. (Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Media, Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019 : 1) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Nurhattati Fuad, 2016:1).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, diharapkan kondisi sekolah menjadi menyenangkan bagi guru dan murid. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik harus memastikan bahwa jumlah alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan sesuai dengan kebutuhan tersedia dan dapat digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pendidik maupun oleh murid-murid sebagai siswa.(Siahaan & Suwandi, 2021)

Hasil dari penelitian pada sekolah luar biasa negeri Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh Sarpras tidak hanya mencakup fasilitas di dalam sekolah, tetapi juga aspek luar sekolah yang mendukung keselamatan dan kenyamanan siswa, termasuk di area sekitar sekolah., terdapat beberapa permasalahan seperti halnya: kurangnya keamanan dan pengawasan karena Sarpras di SLBN Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh tidak hanya mencakup fasilitas di dalam sekolah, tetapi juga aspek luar sekolah yang mendukung keselamatan dan kenyamanan siswa, termasuk di area sekitar sekolah. Seperti, fasilitas penyebrangan yang

Tujuan dari permasalahan di atas untuk Menjamin Pengawasan yang Memadai selama Proses Penyebrangan, Tujuan lainnya adalah untuk mendorong adanya pengawasan yang lebih ketat, baik dari pihak sekolah, petugas keamanan, maupun orang tua, guna memastikan bahwa anak-anak SLBN Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh selalu diawasi saat melintasi jalan raya menuju atau pulang dari sekolah. Selanjutnya untuk Memperbaiki Infrastruktur Penyebrangan yang Ramah Difabel. Tujuan lain yang penting adalah untuk meningkatkan fasilitas penyebrangan yang ramah difabel, seperti pemasangan lampu lalu lintas khusus, penanda jalan, dan fasilitas penyeberangan yang dapat memudahkan anak-anak SLBN Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh yang memiliki keterbatasan fisik dan kognitif.

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak didukung dengan ketersedian fasilitas pembelajaran dan pendidikan atau disebut sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan semua perangkat atau bahan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran atau pendidikan di sekolah, seperti; spidol, penghapus, kursi, meja, komputer, peralatan olahraga, media pembelajaran, alat peraga, alatlaboratorium, dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan merupakan semua perangkat atau kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran atau pendidikan di sekolah, seperti; ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantor, kantin, masjid/mushalla, jalan menuju sekolah, tempat parkir dan lain sebagainya(Bafadal, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masichun Sofwan, S.H. Kota jambi dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam proses manajemen sarana dan prasarana tersebut serta solusi pemecahannya. Selain itu juga mengulas faktor pendukung dan strategi pemberdayaan dalam proses manajemen sarana dan prasarana yang ada. Berdasar fokus penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Secara sederhana studi kasus dapat diartikan “sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci” (Ulfatin, 2013:48). Pendapat tersebut memberikan alasan mengapa peneliti memilih metode sekaligus rancangan studi kasus karena peneliti ingin meneliti proses manajemen saranadanprasarana di sekolah tersebut secara mendalam dan intensif agar apa yang diinginkan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Sarana dan Prasarana

SLBN Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh. ini terkenal karena fasilitasnya yang lengkap dan ramah bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Lingkungan sekolah yang asri menyambut siapa saja yang datang dengan suasana nyaman dan inklusif. Setiap sudut sekolah ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik para siswa. Ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi ergonomis, serta papan tulis interaktif yang memudahkan anak-anak dengan gangguan penglihatan Dan pendengaran untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, alat bantu belajar



seperti komputer dengan perangkat lunak pembaca layar, alat peraga braille, dan perangkat bantu dengar tersedia di setiap kelas. Fasilitas olahraga juga tak kalahmemadai. Ada lapangan olahraga multifungsi yang dilengkapi dengan jalur bertekstur untuk siswa dengan gangguan penglihatan.

Pada area seni, studio musik dan seni rupa menyediakan alat-alat yang dapat diakses dengan mudah. Misalnya, drum dengan alat bantu getaran untuk siswa tuna rungu, atau kuas yang dirancang khusus untuk siswa dengan keterbatasan motorik. Di studio ini, setiap siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri sesuai bakat dan minat mereka. Tak lupa, toilet dan jalur akses di SLBN Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh dirancang dengan prinsip universal design, termasuk ramp, dan pegangan tangan. Semua fasilitas ini mempermudah siswa untuk bergerak dengan aman dan mandiri.

Namun, keunggulan sekolah ini tak hanya terletak pada fasilitas fisik. Sumber daya manusia, seperti guru yang terlatih dalam pendidikan inklusif, staf pendukung terapi, dan konselor, menjadi pilar penting. Setiap individu di SLBN Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh memahami bahwa kebutuhan setiap anak berbeda, sehingga mereka memberikan perhatian personal dan dukungan penuh. Kehidupan di SLBN Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh benar-benar mencerminkan makna inklusivitas. Para siswa terlihat bahagia, percaya diri, dan berprestasi di berbagai bidang. Dengan fasilitas yang memadai, mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di luar sekolah.

Komputer braille adalah salah satu alat penting bagi siswa tuna netra untuk belajar membaca, menulis, dan mengakses informasi digital. Namun, SLBN Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh memiliki jumlah perangkat yang terbatas, sering kali hanya satu atau dua unit untuk digunakan bersama oleh seluruh siswa. Bahkan, perangkat yang ada sering kali sudah tua dan tidak dapat berfungsi optimal.

Ketika komputer braille mengalami kerusakan, proses belajar siswa tunanetra menjadi terhambat. Mereka harus kembali menggunakan metode manual, seperti papan braille, yang lebih lambat dan membutuhkan tenaga ekstra dari guru. Kondisi ini tidak hanya menghambat akses terhadap pembelajaran berbasis teknologi tetapi juga mengurangi motivasi siswa karena keterbatasan mereka dalam mengeksplorasi dunia digital. Keterbatasan anggaran sering kali membuat SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh sulit memperbaiki atau mengganti sarpras yang rusak dalam waktu singkat. Proses penggantian sarpras di sekolah-sekolah ini biasanya bergantung pada pengajuan dana bantuan dari pemerintah atau donatur. Sementara menunggu proses tersebut, para siswa danguru harus bertahan dengan fasilitas seadanya.

Kondisi sarana dan prasarana di sekolah luar biasa negeri (SLBN) prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. yang baik dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kondisi sarana dan prasarana di SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh

SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. menggunakan ubin yang tidak licin dan karpet puzzle untuk mencegah anak-anak terjatuh, Ruang kelas: Ruang kelas di SLBN dilengkapi dengan perlengkapannya sesuai kebutuhan masing-masing, Ruang perpustakaan: Ruang perpustakaan dilengkapi dengan perangkatnya, Ruang BP/BK: Ruang BP/BK dilengkapi dengan perlengkapannya, Ruang kepala sekolah, guru, dan tata usaha: Ruang kepala sekolah, guru, dan tata usaha dilengkapi dengan perabotnya, Lapangan olahraga: Lapangan olahraga dilengkapi dengan peralatannya, Ruang ibadah: Ruang ibadah dilengkapi dengan perangkatnya, Toilet: Toilet tersedia di sekolah, Ruang kantin: Ruang kantin tersedia di sekolah.

2. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan Sarana dan Prasarana Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Kegiatan dalam proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang

diperlukan atau ketersediaannya yang sudah habis merupakan langkah untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dimiliki dan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara wakil kepala sarana dan prasarana Bapak Suhaidi, S.Pd. dan observasi terkait dengan perencanaan manajemen sarana dan prasarana, maka peneliti dapat simpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dibahas dalam rapat bersama dewan guru dan yayasan untuk manganilis kebutuhan barang habis pakai ataupun barang bukan habis pakai. Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah Bapak Budi Surono, S.Pd. mengatakan bahwa dalam perencanaan ada rapat biasanya dalam rapat kita menampung ide atau usulan pengadaan perlengkapan Sekolah yang akan diajukan. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran Sekolah yang tersedia.

3. Pengelolaan anggaran sarana dan prasarana

Pengelolaan anggaran sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLBN) prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. sangat penting untuk memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan siswa terpenuhi dengan baik.

a. Perencanaan Anggaran

Identifikasi Kebutuhan : Langkah pertama adalah mengidentifikasi semua sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti ruang kelas, alat bantu belajar, dan fasilitas olahraga. Ini termasuk peralatan yang sesuai untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Rencana Anggaran Biaya (RAB) : Setelah kebutuhan diidentifikasi, sekolah perlu menyusun RAB yang mencakup semua biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana.

b. Penganggaran dan Sumber Dana

Sumber Dana : Anggaran dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dana pemerintah, sumbangan masyarakat, dan kegiatan penggalangan dana. Penting untuk mencatat semua sumber dana yang ada untuk transparansi.

Prioritas Pengeluaran : Dalam penganggaran, sekolah harus mengutamakan pengeluaran untuk sarana dan prasarana yang paling mendesak dan berdampak langsung pada proses belajar mengajar.

c. Pelaksanaan dan Monitoring

Implementasi Pengadaan : Setelah anggaran disetujui, langkah selanjutnya adalah melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana. Ini termasuk pemilihan vendor dan pengawasan kualitas barang yang diterima.

Pemantauan dan Evaluasi : Penting untuk melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan rencana. Evaluasi juga diperlukan untuk menilai efektivitas sarana dan prasarana yang telah disediakan.

d. Pemeliharaan dan Penghapusan

Pemeliharaan Berkala : Sarana dan prasarana yang perlu dirawat agar tetap berfungsi dengan baik. Sekolah harus menganggarkan biaya pemeliharaan secara rutin.

Penghapusan : Jika ada sarana yang sudah tidak layak pakai, sekolah perlu memiliki prosedur penghapusan yang sesuai, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. dapat mengelola anggaran sarana dan prasarana dengan lebih efektif, sehingga mendukung proses pendidikan yang optimal bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

4. Pengaruh positif dan negatif pada sarana dan prasarana

Pengaruh positif sarana dan prasarana (sarpras) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Berikut beberapa pengaruh positif dari sarpras yang baik di SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh.:

a. Meningkatkan Aksesibilitas



Sarpras yang memadai, seperti ramp untuk kursi roda, fasilitas WC yang ramah difabel, dan jalur yang mudah diakses, memungkinkan siswa dengan berbagai kebutuhan fisik dan motorik untuk belajar dengan lebih mudah dan nyaman.

b. Mendukung Pembelajaran yang Inklusif

Dengan adanya ruang kelas yang dilengkapi dengan alat bantu khusus, teknologi assistive (misalnya, perangkat untuk siswa tunarungu atau tunanetra), dan perangkat pembelajaran yang sesuai, siswa dengan berbagai macam kebutuhan khusus bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih optimal.

c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Fasilitas seperti laboratorium komputer, ruang musik, atau ruang seni yang dilengkapi dengan alat bantu yang sesuai dapat memperkaya metode pembelajaran, sehingga siswa bisa belajar melalui berbagai pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

d. Mendukung Kemandirian Siswa

Sarpras yang baik tidak hanya mendukung kebutuhan fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa. Misalnya, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan keterampilan baru atau melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok.

e. Meningkatkan Kepercayaan Diri Lingkungan yang ramah dan penuh dukungan dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dan belajar, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Sarana dan prasarana yang baik memberikan kesan bahwa mereka dihargai dan diprioritaskan.

f. Mempermudah Komunikasi

Teknologi bantu seperti perangkat komunikasi alternatif atau perangkat lunak yang mendukung, seperti aplikasi untuk tunarungu, tunanetra, atau siswa dengan Pemantauan dan Evaluasi : Penting untuk melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan rencana. Evaluasi juga diperlukan untuk menilai efektivitas sarana dan prasarana yang telah disediakan.

g. Pemeliharaan dan Penghapusan

Pemeliharaan Berkala : Sarana dan prasarana yang perlu dirawat agar tetap berfungsi dengan baik. Sekolah harus menganggarkan biaya pemeliharaan secara rutin.

Penghapusan : Jika ada sarana yang sudah tidak layak pakai, sekolah perlu memiliki prosedur penghapusan yang sesuai, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. dapat mengelola anggaran sarana dan prasarana dengan lebih efektif, sehingga mendukung proses pendidikan yang optimal bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

5. Peran guru dalam keterbatasan sarana dan prasarana

Guru memiliki peran sentral dalam memastikan pendidikan tetap berlangsung optimal, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas di Sekolah Luar Biasa negeri (SLBN) prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. Dalam kondisi seperti kurangnya komputer braille atau lambatnya perbaikan sarana dan prasarana, guru menjadi pilar utama yang mendukung pembelajaran. Berikut adalah peran-peran penting guru dalam situasi keterbatasan :

a. Inovasi dalam Pembelajaran

Guru dituntut kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang tetap menarik dan efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Contohnya:

1. Menggunakan alat bantu sederhana, seperti papan braille manual, untuk menggantikan komputer braille yang rusak.

Memanfaatkan media yang mudah didapatkan, seperti gambar, audio, atau bahan daur ulang, untuk menggantikan alat peraga yang tidak tersedia. gangguan perkembangan, mempermudah

interaksi dan komunikasi siswa dengan guru serta teman-temannya.

b. Meningkatkan Kepuasan Orang Tua dan Masyarakat

Fasilitas yang memadai di SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang tua dalam mengirimkan anak mereka ke sekolah, serta membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang baik di SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung keberagaman kemampuan, yang akhirnya berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Pengaruh negatif Meskipun sarana dan prasarana (sarpras) yang baik di Sekolah Luar Biasa (SLBN) prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. dapat memberikan banyak manfaat, ada beberapa pengaruh negatif yang bisa muncul jika sarpras tersebut tidak memadai atau tidak diperhatikan dengan baik. Berikut adalah beberapa pengaruh negatif dari sarpras yang kurang optimal di SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh.

a. Keterbatasan dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Ekstrakurikuler

Tanpa sarpras yang memadai, siswa mungkin tidak dapat ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan keterampilan sosial lainnya. Misalnya, kurangnya fasilitas olahraga, seni, atau keterampilan hidup yang sesuai dapat membatasi potensi perkembangan siswa dalam aspek non-akademis. Seperti di SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. Kegiatan ekstrakurikuler musik menggunakan beberapa alat musik namun di sekolah tersebut keterbatasan alat musik, disebabkan karena adanya kejadian kebakaran beberapa tahun yang lalu pada sekolah tersebut.

Pembahasan

Kendala keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana pada Sekolah Luar Biasa negeri (SLBN) prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Namun, masih terdapat sejumlah kendala terkait keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana (sarpras) yang dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Seperti Keterbatasan Alat Bantu Belajar Khusus pada SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. Jarang sekali menghadapi keterbatasan dalam penyediaan alat bantu belajar khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti alat bantu untuk tunanetra, contohnya keterbatasan komputer atau tab, tetapi di alihkan ke papan brailledan teks braille. Tanpa perangkat ini, siswa dengan kebutuhan khusus tidak akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran dengan optimal.

Pentingnya perencanaan sarana dan prasarana terkoordinasi di Sekolah Luar Biasa (SLBN) prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan siswa dengan kebutuhan khusus. Salah satu alasan mengapa pentingnya perencanaan sarana dan prasarana pada Sekolah Luar Biasa (SLBN) prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. Adalah untuk Memenuhi Kebutuhan Khusus Siswa, Setiap siswa di SLBN prof.dr.sri soedewi masichun sofwan,sh. memiliki kebutuhan khusus yang berbeda- beda.

Dengan adanya perencanaan sarpras yang terkoordinasi, sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas yang ada disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, bagi siswa tunanetra, perencanaan sarpras yang baik dapat mencakup buku braille, perangkat teknologi bantu, serta ruang kelas yang cukup tenang dan tidak membisingkan bagi mereka. Bagi siswa tunarungu, fasilitas seperti alat bantu dengar atau media pembelajaran berbasis visual akan sangat membantu.

Optimalisasi anggaran sarpras di SLBN (Sekolah Luar Biasa Negeri) bertujuan untuk Copyright (c) 2024 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



memastikan bahwa setiap rupiah yang dialokasikan dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan mengidentifikasi Kebutuhan Prioritas, caranya mengevaluasi fasilitas yang ada seperti membuat daftar sarpras yang tersedia dan periksa kondisinya. Pisahkan yang masih layak pakai, perlu diperbaiki, atau diganti. Selanjutnya Perawatan Rutin dengan mencegah kerusakan dini seperti Jadwalkan pemeliharaan rutin untuk fasilitas seperti alat belajar.

Pemanfaatan sumber daya Sarana dan Prasarana (Sapras) pada sekolah Luar Biasa (SLBN) Negeri prof.dr.sri soedewi masichun softwan,sh. harus efektif agar mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Caranya dengan mengoptimalkan Penggunaan Fasilitas, yaitu Pemanfaatan maksimal ruang belajar dan Sesuaikan desain ruang dengan kebutuhan siswa (misalnya, ruangan dengan pencahaayaan khusus untuk siswa tunanetra). Selanjutnya dengan Pemeliharaan Berkala seperti membuat jadwal rutin untuk pengecekan kondisi sarpras (misalnya, tab braille, komputer dan lain-lain). Peningkatan kerja sama terutama di konteks pendidikan seperti di SLBN prof.dr.sri soedewi masichun softwan,sh. sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif. Seperti

Kerja Sama dengan Orang Tua dengan melakukan Komunikasi rutin dengan mengadakan pertemuan berkala atau grup diskusi dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa. Selanjutnya bekerja Sama Antar Guru dan Staf dengan cara berkolaborasi tim dengan membuat tim kerja untuk merancang program belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masichun Sofwan, SH. merupakan sekolah luar biasa yang menunjukkan komitmen luar biasa dalam memberikan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan fasilitas fisik yang lengkap, seperti ruang kelas dengan alat bantu khusus, jalur akses ramah difabel, dan fasilitas seni serta olahraga, sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa. Sumber daya manusia yang kompeten, termasuk guru dan staf pendukung yang terlatih, melengkapi dukungan bagi para siswa.

Namun, masih terdapat kendala dalam keterbatasan jumlah dan kondisi sarana khusus, seperti komputer braille yang sering kali tidak mencukupi dan kurang optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan, pengelolaan anggaran, dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara efektif untuk memastikan semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Peran aktif guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran juga sangat penting untuk mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada.

Keberadaan sarana dan prasarana yang baik memberikan pengaruh positif yang signifikan, seperti meningkatkan aksesibilitas, kualitas pembelajaran, kemandirian siswa, dan kepercayaan diri. Sebaliknya, keterbatasan sarpras dapat menghambat perkembangan keterampilan non-akademis siswa dan memengaruhi motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, optimisasi pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk peningkatan kerja sama dengan orang tua, guru, dan masyarakat, menjadi kunci dalam mendukung pendidikan inklusif yang berkelanjutan di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Masichun Sofwan, SH.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol 1(No 4), 4.
- Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2011). Cloaking malware with the trusted platform module. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*

Fikrisa, F. E. (2016). *No Title Pengaruh Ketercukupan Sarana Prasarana dan Sistem Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Informatika SMK Negeri Kota Tuban.*

Harmuliani, N., & Rubino, R. (2023). Management Pattern of Facilities and Infrastructure in Improving Learning Quality in SMP Negeri 1 Hamparan Perak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*.

Mutiara, Y., Arafat, Y., & Furkan, N. (2022). Improving Learning Quality Through Infrastructure Management. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 706–718.

Putri, O. M. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN Sumber Sari 3 Malang. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7892>

Rahmawati. (2014). No Title. In *Analisis Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) B Negeri Singaraja*.

Siahaan, A., & Suwandi. (2021). Manajemen perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 170–183. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking>

Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1516>

Goffar, A., & Agustin, L. (2021). Management Of Facilities And Infrastructure In Improving Quality Of Graduates. 2, 36–47.